

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Media pada saat ini mengalami banyak kemajuan sehingga setiap kalangan umur bisa menggunakannya, dalam hal ini media sangatlah penting bagi kehidupan manusia saat ini, hal ini disebabkan karena pentingnya informasi yang disediakan oleh media sehingga manusia tidak bisa menghindari akan berkembangnya media saat ini (Utami, 2021).

Menurut (Novianti & Fatonah, 2018) Literasi media merupakan kemampuan individu dalam menyaring atau memilih isi pesan yang diberikan media. Literasi media merupakan sebuah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi serta meneliti isi sebuah konten dalam sebuah media, kemampuan literasi media sangatlah diperlukan pada era perkembangan teknologi dan informasi saat ini, hal ini disebabkan oleh banyaknya informasi yang berkebaran di media, yang dimana informasi tersebut tidaklah semuanya terbukti kebenarannya, sehingga sangat diperlukan sebuah kemampuan dalam menganalisis sebuah isi media yaitu kemampuan literasi media. Berkembangnya teknologi dan informasi membuat manusia menjadi rentan akan penyebaran informasi palsu di media, khususnya media sosial saat ini yang sedang tren, dimana media sosial sudah merambah pada kehidupan sehari-hari manusia.

Media sosial merupakan sebuah media yang berbasis internet, dimana penggunaannya dapat aktif berpartisipasi, berbagi serta menciptakan isi konten dalam media, dalam media tersebut meliputi jejaring sosial, wiki, blog, serta yang lainnya. Media sosial pada dasarnya merupakan media yang lebih fleksibel dibandingkan media cetak dan media elektronik, hal ini disebabkan karena media sosial bisa

digunakan dimana dan kapan saja, selain itu isi konten yang ada pada media sosial lebih luas dibandingkan media cetak dan media elektronik. Banyaknya media sosial yang tercipta saat ini menimbulkan riak yang besar pada laju pertumbuhan informasi di media, sehingga tidak hanya dapat menimbulkan efek positif akan tetapi efek negatif juga, beberapa media sosial yang sedang berkembang saat ini adalah Instagram, Twiter, Whatsapp, Tiktok, Facebook serta yang lainnya. Berkembangnya laju informasi di media sosial memiliki banyak efek negatif seperti hoaks, *Cyber bullying*, Pornografi serta yang lainnya, salah satu media sosial yang banyak menyumbang efek negatif tersebut adalah situs jejaring sosial Facebook.

Facebook merupakan situs jejaring sosial yang berdiri pada tahun 2004 oleh Mark Zurkerberg seorang lulusan Harvard *University*, bersama dengan beberapa rekan nya Mark Zurkerberg membuat situs yang awalnya bernama *The Facebook*, setelah mencapai kesuksesan dalam pembuatan situs jejaring sosial Facebook (*The Facebook*) Mengalami pergantian nama, dari yang mulanya *The Facebook.com* berganti menjadi Facebook.com.

Facebook memiliki banyak fitur yang sangat beragam sehingga mempermudah penggunaanya untuk berkomunikasi melalui internet, dalam hal ini Facebook memiliki fitur seperti *News feed*, teman, dinding, linimasa, suka dan tanggapan, komentar, pesan dan kotak masuk, notifikasi dan grup. Fitur pada facebook ini mampu membuat penggunaanya merasakan pengalaman interaksi yang berbeda dengan dunia nyata, karena hal ini lah facebook menjadi situs jejaring sosial yang populer didunia, terlebih lagi dengan adanya fitur grup pengguna facebook mampu berkomunikasi serta mencari informasi yang di unggah oleh pengguna lain di dalam grup tersebut.

Fitur grup sangat mempengaruhi penyebaran informasi di jejaring sosial facebook, sehingga terkadang banyak informasi yang bertebaran di dalam grup adalah informasi yang tidak benar keaktualannya. Dengan bertebarannya informasi banyak pengguna facebook yang percaya akan isi informasi tersebut, terlebih lagi pengguna seringkali meneruskan tautan informasi tersebut ke media sosial lainnya seperti WhatsApp, Instagram, Twitter dan media sosial lainnya (Yuliantoro et al., 2020).

Berdasarkan pengguna facebook pada November tahun 2018 sampai dengan Februari tahun 2023 di Indonesia terdapat 191,4 juta pengguna, dimana pengguna facebook didominasi oleh laki-laki dengan persentase 52,7% dan pengguna perempuan 47,3%. Rentang usia pengguna facebook berdasarkan data dari November tahun 2018 sampai dengan Februari tahun 2023 di Indonesia terdapat 9,8% dari kelompok usia 13-17 tahun, 31,9% dari kelompok usia 18-24 tahun, 30,5% dari kelompok usia 25-34 tahun, 16,9% dari kelompok usia 35-44 tahun, 6,9% dari kelompok usia 45-55 tahun, serta sisanya dari kelompok usia 55 tahun keatas (Rizaty, A, 2023).

Informasi merupakan sebuah bentuk pesan yang digunakan untuk memberikan pengetahuan, wawasan, pemahaman kepada komunikannya. Informasi yang beredar di lingkungan masyarakat melalui media sosial saat ini sangatlah meresahkan, hal ini dapat dilihat dari sebuah informasi yang beredar bahwa karena informasi palsu seorang pria harus kehilangan nyawanya karena menjadi bulan-bulanan massa, dalam informasi tersebut dijelaskan bahwa marak terjadi penculikan anak dengan modus pura-pura menjadi orang gila, sehingga membuat masyarakat resah dengan informasi ini, maka terjadilah aksi bulan-

bulanan terhadap seorang pria yang diduga penculik anak yang berpura-pura sebagai orang gila (Dharmastuti, H, 2017).

Informasi tersebut viral pada tahun 2017 lalu, dimana pada saat itu teknologi informasi sedang berkembang sangat pesat, khususnya di bidang media massa, dalam sebuah survey dari sebuah website ada peningkatan penyebaran informasi palsu di Indonesia pada tahun 2020 hingga tahun 2021, survey data penyebaran informasi palsu tersebut dilakukan di 34 provinsi di Indonesia dengan jumlah 10 ribu responden, dalam survey tersebut ada peningkatan jumlah orang yang menyebarkan informasi palsu dari 11,2% pada tahun 2020 menjadi 11,9% pada tahun 2021, dari berita dan survey tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi palsu bukanlah lagi masalah yang sepele untuk bisa dihiraukan oleh masyarakat saat ini (Jayani, 2022). Penyebaran informasi palsu juga pernah terjadi di daerah jawa tengah pada tahun (2022), hal ini di data dengan jelas pada kominfo jawa tengah, dimana pada tanggal 1 januari 2022 terdapat informasi palsu berupa “kejadian begal di jambu bulok”, pada tanggal 2 januari terdapat informasi palsu yaitu “penculikan anak di tanah bumbu”, pada setiap berita hoaks yang tersebar kominfo jawa tengah akan langsung menginformasikan melalui website resmi, hal ini dilakukan sebagai himbauan akan parahnya penyebaran informasi palsu, serta meningkatkan pemahaman masyarakat untuk membedakan antara informasi yang benar dengan informasi palsu (Kominfo Jateng, 2022).

Karena maraknya kasus penyebaran informasi palsu saat ini yang sangat meresahkan, serta kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menganalisis isi media yang bertebaran pada jejaring sosial, seperti Instagram, Twiter, Tiktok, Whatsapp, serta Facebook. Pada penelitian ini, Penulis berkesempatan meneliti

tentang penyebaran informasi di daerah Kota Padangsidempuan, Kelurahan Bincar khusus nya pada ibu-ibu rumah tangga yang menggunakan jejaring sosial Facebook sebagai media sosial utama, hal yang diteliti pada kasus ini adalah bagaimana tanggapan subjek penelitian akan penyebaran informasi di Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan.

Hal ini didasari karena adanya fenomena penyebaran informasi palsu yang beredar di Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, fenomena ini terjadi pada kalangan ibu-ibu pada tahun 2020-2021, dimana informasi yang beredar adalah efek vaksin corona virus dapat menyebabkan kematian apabila subjek vaksin memiliki riwayat penyakit kronis seperti jantung, diabetes dan sebagainya, sehingga hal ini meyebabkan keresahan di lingkungan Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan, selain itu tingkat penyebaran informasi juga sangat tinggi karena tidak terbiasanya kalangan ibu-ibu rumah tangga dalam mengoprasikan media sosial, hal ini juga diperparah kerena kebiasaan ibu-ibu di Kelurahan Bincar Kota Padangsisimpuan, dimana ibu-ibu rumah tangga cenderung bersosialisasi dengan tetangga atau kerabat disekitar rumah.

Kecendrungan ibu-ibu di Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan dalam bersosialisasi sejalan dengan model Maletzke dimana terdapat empat variabel independen yang sesuai dengan efek yang ditimbulkan media setelah ibu-ibu melihat pesan yang disampaikan oleh media, terutama pada media sosial facebook, selain itu ada 4 variabel dependen pada model maletzke yang sesuai pada kebiasaan media ketika pesan dikirim pada ibu-ibu, maka penulis berpendapat bahwa model maletzke sejalan dengan fenomena penyebaran informasi pada ibu-ibu di Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan melalui media sosial facebook.

Dalam mengatasi sebuah penyebaran, tentunya memerlukan sebuah cara dalam menanggulangnya, pada kasus penyebaran informasi, masyarakat memerlukan adanya tembok pelindung yang disebut sebagai literasi media, dimana fungsi literasi media adalah memberikan pemahaman akan isi media, dimana tidak seluruh nya isi media adalah kebenaran atau fakta.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis model Maletzke dalam literasi media sosial dikalangan ibu-ibu di Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan?

1.3. Fokus Penelitian

1. Ibu-ibu yang menggunakan facebook sebagai media sosial utama.
2. Ibu-ibu yang menggunakan media sosial facebook dengan rentang umur 35-62 tahun.
3. Menggunakan media sosial facebook sebagai media informasi dalam menemukan berita.
4. Menggunakan konsep Art Silverblatt 3 dari 4 tujuan literasi media.

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan fokus penelitian diatas di dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana literasi media sosial dikalangan ibu-ibu dalam menanggapi penyebaran informasi pada media sosial facebook di Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta wawasan dalam meneliti tentang literasi media khususnya di dalam lingkup ilmu komunikasi, sehingga dapat menjadi motivasi dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai media.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang ingin meneliti literasi media sosial serta dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk melakukan literasi media sosial pada diri masing-masing.